

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA IKM SEKTOR PARIWISATA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ryna Parlyna

Universitas Negeri Jakarta

Pelangiindah767@gmail.com, rynaparlyna@unj.ac.id

Perengki Susanto

Universitas Negeri Padang

Perengki.susanto@unp.ac.id

Abror Abror

Universitas Negeri Padang

abror094@gmail.com

Abstract

This study aims to systematically identify, review, and assess the entrepreneurial orientation literature with small-medium enterprise performance and provide an agenda for future research. The current study assesses the existing scholarship on the topic, reveals the limitations and gaps in the current body of literature, and suggests potential studies for further advancement of knowledge in this area. This study employs a Systematic Literature Review using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis) method. A systematic literature review aims to bring as much existing evidence-based research as possible relevant to the research being done. This research uses the keywords "entrepreneurial orientation", "entrepreneurship", and "Small Medium Enterprise performance, SME's performance, the relationship between entrepreneurial orientation on SME's performance, the impact of entrepreneurial orientation on SME performance, entrepreneurial orientation on SME's performance, entrepreneurial orientation, SME's Tourism performance" to get the article. The sample of 38 studies was selected from such databases as Science Direct, Sage, and Emerald. The content analysis, assisted by Microsoft Excel, was employed for review and analysis purposes.

Keywords: entrepreneurial orientation; small medium enterprise's performance; systematic literature review.

PENDAHULUAN

Industri Kecil Menengah (IKM) berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara, termasuk Negara-Negara berkembang, seperti Indonesia. Senada dengan pendapat di atas, AlQershi (2021) mengatakan bahwa IKM memiliki peran besar dalam perekonomian semua negara dengan menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan IKM, kontribusi IKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (ekon.go.id/, 2021). Kontribusi IKM terhadap perekonomian Indonesia, meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (ekon.go.id/, 2021). Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa IKM merupakan tulang punggung perekonomian Nasional. Tetapi hal ini berbanding terbalik ketika terjadi pandemi covid 19.

Wabah akibat penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi serentak di seluruh Negara pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 ini berpengaruh langsung pada perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2020 berkontraksi sebesar 3,5 persen, termasuk Indonesia, yang menyebabkan pertumbuhan sektor industri khususnya di Indonesia berkontraksi cukup dalam (Katalog 6104010, BPS, 2020). Begitu pula dengan penyerapan tenaga kerja di industri yang mengalami kontraksi cukup kuat, yaitu contohnya ditandai dengan 62 juta lapangan kerja di sektor pariwisata telah hilang tahun 2020 (masa awal covid 19) (Jelita, 2021). Kedua indikator ini menjadi ukuran akan tingkat keparahan dampak COVID-19 terhadap sektor industri (Katalog 6104010, BPS, 2020).

Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan salah satu kelompok industri yang terdampak cukup parah. Sejumlah IMK harus menutup usahanya akibat pandemi. Sebagian lagi harus mengubah jenis usahanya dan tidak menjalankan usahanya untuk sementara waktu. Hanya sebagian kecil dari IMK yang mampu bertahan dan menangkap peluang di masa pandemi, seperti industri farmasi, obat dan obat tradisional, dan industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (Katalog 6104010, BPS, 2020). Kondisi ini semakin parah dialami oleh IMK di Provinsi DKI Jakarta. Tidak dapat dipungkiri bahwa Provinsi DKI Jakarta yang berperan sebagai pusat perekonomian di Indonesia terdampak sangat parah oleh pandemi. Hal ini terjadi oleh karena jumlah penambahan kasus harian COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta yang tertinggi di Indonesia dan penerapan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), menyebabkan terbatasnya ruang gerak pelaku usaha IMK, misalnya pelaku usaha pariwisata (tabel 1), seperti hotel, restoran, pendidikan dan sebagainya tutup. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pesanan kue-kue, makanan, minuman, seragam sekolah, seragam pegawai, dan produk lainnya yang merupakan produk utama usaha IMK di Provinsi DKI Jakarta. Disebutkan oleh BPS (2020) bahwa memasuki triwulan ke II-2020, dampak pandemi terhadap IMK di Provinsi DKI Jakarta, Bali dan Jawa Barat mengalami kontraksi terparah, masing-masing sebesar -30,61 persen, -28,39 persen dan -26,58 persen.

Terpuruknya usaha IKM, seperti usaha pariwisata menyebabkan menurunnya kinerja IKM, sedangkan IKM adalah merupakan tulang punggung perekonomian, oleh karenanya dalam upaya untuk meningkatkan kembali kinerja IKM diperlukan orientasi kewirausahaan. Berbagai kajian sebelumnya telah menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berhubungan dengan peningkatan kinerja IKM. Penelitian ini memberikan kontribusi baru, yaitu pertama menyajikan pengetahuan yang sistematis dan disintesis dari berbagai literatur yang sudah ada mengenai orientasi kewirausahaan dengan kinerja IKM pariwisata, dan kedua mengevaluasi secara kritis isi dan kontribusi dari literatur yang ada. Dengan demikian, ulasan ini memberikan saran nyata untuk memperluas perdebatan dari apa yang telah diketahui, serta dari apa yang belum diketahui di bidang ini (Khizar *et al.*, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Industri Kecil Menengah (IKM)

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian, PER-64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri, pasal 1 mengatakan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri, sedangkan pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Industri kecil merupakan Industri yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan ayat 2 menyebutkan bahwa tanah dan bangunan tempat usaha merupakan tanah dan bangunan tempat usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tanah dan bangunan yang lokasinya menjadi satu dengan lokasi tempat tinggal pemilik usaha. Sedangkan, Pasal 4 mengatakan bahwa Industri Menengah merupakan industri yang memenuhi ketentuan sebagai berikut: a. mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah); atau b. mempekerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah). Sementara itu, definisi IKM menurut Undang-Undang No 8 Tahun 2008 tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1.
IKM MENURUT UU NO.8 TAHUN 2008

Ukuran Usaha	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta- 500 Juta	Maks. 300 Juta
Usaha Menengah	> 500 Juta- 10 Milyar	> 2.5 Milyar - 50 Milyar

Sumber: UU No 8 Tahun 2008

Kinerja IKM Pariwisata

Definisi usaha pariwisata menurut UU No 10 Tahun 2009 tersaji pada Lampiran 1. Kinerja IKM telah memperoleh perhatian yang luas dalam berbagai literatur (Rumman *et al.*, 2021). Untuk meningkatkan kinerja IKM dapat dilakukan dengan menginvestasikan sumber daya internal perusahaan dengan benar, proaktif terhadap rangsangan pasar, mencari peluang dan mengambil risiko untuk mengimplementasikan ide-ide baru (Meekaewkunchorn *et al.* 2021). AlQershi *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa fokus pelanggan utama, CRM (*Customer Relationship Management*) berbasis teknologi dan pengetahuan adalah pendorong utama dari kinerja IKM yang efektif. Sedangkan, Ali *et al.* (2020) mengatakan bahwa disebabkan oleh karena adanya hubungan langsung antara pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan kesehatan sektor IKM, oleh karenanya apabila kinerja IKM kurang baik, maka berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan. Sebaliknya, Ali *et al.* (2020) juga memaparkan bahwa IKM selalu terlihat memiliki kinerja rendah. Kemudian disebutkan bahwa untuk meningkatkan IKM dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya mereka dengan mengidentifikasi ide-ide inovatif yang berharga, langka, tidak ada bandingannya atau tidak tergantikan, proaktif dan mengambil risiko, meskipun berbagai tantangan yang besar dihadapi industri ini di depan mata (Isichei *et al.*, 2019). Pemanfaatan ide-ide inovatif, pengambilan resiko dan proaktif adalah merupakan bagian dari orientasi kewirausahaan. Sementara itu, Donkor *et al.* (2018) menunjukkan bahwa inovasi yang tinggi dan pencapaian tujuan strategi perusahaan yang maksimal dapat meningkatkan secara optimal kinerja perusahaan.

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah sebuah istilah mengenai cara pandang perusahaan ketika mereka akan masuk ke dalam usaha baru (Lumpkin & Dess, 2014). Sebagian akademisi berpendapat bahwa pada dasarnya terdapat dua pendekatan dalam literatur orientasi kewirausahaan (Rauch *et al.*, 2009). Pertama, yaitu pandangan unidimensional yang erat kaitannya dengan karya-karya dari Miller (1983) dan Covin & Slevin (1989). Pandangan ini mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah konstruksi yang terdiri dari tiga sub-dimensi orientasi kewirausahaan yaitu, inovasi, proaktif dan pengambilan risiko. Pandangan kedua adalah dikenal sebagai multidimensi orientasi kewirausahaan, yang dikaitkan dengan hasil karya dari Lumpkin & Dess (1996), yang mengutarakan bahwa terdapat dua dimensi tambahan dari orientasi kewirausahaan, yaitu agresivitas kompetitif dan otonomi (Campos, 2018). Al Makmun & Fazal (2018) mengatakan bahwa kreativitas dan inovasi, kecenderungan mengambil risiko, proaktif dan otonomi adalah empat dimensi orientasi kewirausahaan yang dikaitkan dengan kompetensi kewirausahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan, Al Makmun *et al.* (2017) menemukan bahwa otonomi adalah penyumbang orientasi kewirausahaan tertinggi pada rumah tangga berpenghasilan rendah di Kelantan, diikuti oleh proaktif, kreativitas dan inovasi, serta pengambilan risiko.

Hubungan Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja

Orientasi kewirausahaan dianggap sebagai dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Rumman *et al.*, 2021). Sebaliknya, Al Makmun & Fazal (2018) menemukan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja. Sebaliknya, hasil lain ditemukan bahwa terdapat hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja (Meekaewkunchorn *et al.*, 2021; Torres *et al.*, 2019; Perlina & Hoch, 2017; Basco *et al.*, 2019; Juárez, 2020). Sedangkan, dalam kajian lainnya ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja (Nguyen *et al.*, 2021). Selanjutnya, Gomez *et al.* (2021) mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan dianggap sebagai kunci untuk memperoleh kinerja yang lebih baik. Hasil empiris juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor lainnya yang memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja. Faktor-faktor ini adalah kapabilitas pemasaran dan penggunaan media sosial (Perengki *et al.*, 2021); keramahan lingkungan, dinamisme dan kompleksitas (Rosenbusch *et al.*, 2014); internal (pengalaman pengusaha) dan eksternal (sifat lingkungan) (Ferreira & Fernandes, 2021); orientasi pembelajaran dan strategi bisnis (Meekaewkunchorn *et al.*, 2021).

Cho *et al.* (2018) menemukan bahwa pertama, inovasi memengaruhi kinerja non-keuangan. Kedua, kecenderungan mengambil risiko tidak memengaruhi, baik itu kinerja keuangan, maupun kinerja bisnis non-keuangan. Ketiga, pendidikan kewirausahaan tidak ada hubungannya dengan orientasi kewirausahaan. Buli (2017) sebaliknya mengungkapkan bahwa mengintegrasikan kewirausahaan dan

orientasi pasar ke dalam operasi UKM memberikan kontribusi yang besar pada kinerja unggul. Kecuali untuk inovasi, masing-masing dimensi dari orientasi kewirausahaan bersama dengan orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis usaha kecil. Sedangkan, Rumman *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa kajian mengenai orientasi kewirausahaan bukanlah hal baru. Namun, beberapa akademisi telah mengidentifikasi akan perlunya ditambahkan beberapa variabel moderasi dan mediasi disertai dengan orientasi kewirausahaan untuk memperoleh dampak yang optimal dan positif.

Fadda (2018) mengutarakan bahwa kajian mengenai multidimensi orientasi kewirausahaan di sektor pariwisata tidak pernah diterapkan atau di adopsi oleh pelaku usaha pariwisata. Gupta & Wales (2017) sebaliknya, menemukan bahwa kinerja merupakan aspek penting dari kajian mengenai orientasi kewirausahaan. Tetapi Gupta & Wales (2017) juga mengungkapkan bahwa kajian mengenai hal ini masih memperoleh perhatian yang terbatas. Akibatnya, bias dalam bagaimana orientasi kewirausahaan berhubungan erat dengan studi orientasi kewirausahaan. Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu 1) untuk mengetahui hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja IKM pada sektor pariwisata, 2) untuk mengetahui limitasi dan gap penelitian, serta penelitian selanjutnya di masa akan datang. Oleh karenanya, kami menggunakan tinjauan sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara sistematis Penelitian ini mengidentifikasi, meninjau, mensintesis, dan mengevaluasi secara kritis penelitian yang ada tentang orientasi kewirausahaan dengan kinerja IKM pariwisata untuk menginformasikan teori, prosedur dan praktik (Khizar *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

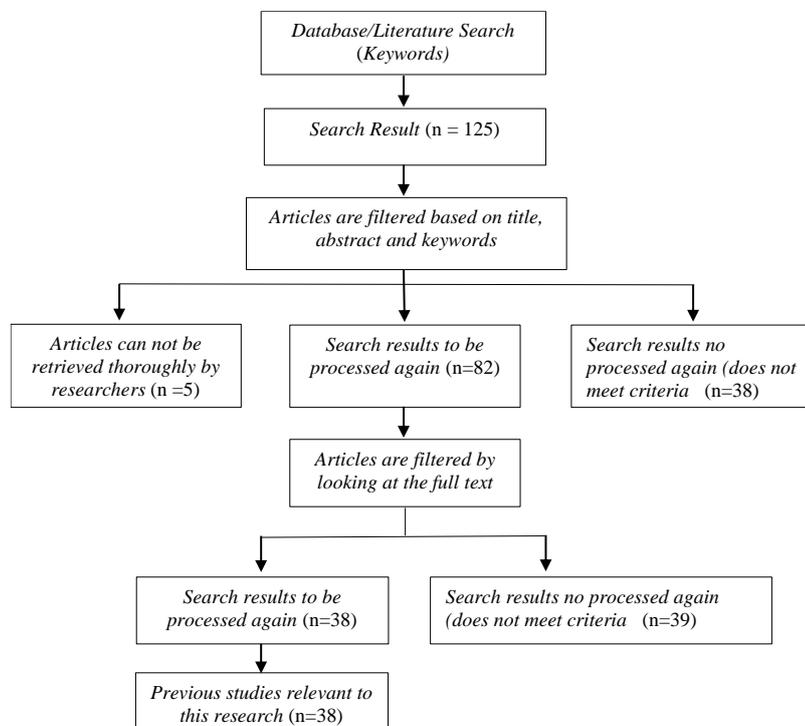
Penelitian ini adalah penelitian sistematis (*Systematic Literature Review*) dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis*). Penelitian sistematis muncul pertama kali, yaitu dari adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian berbasis bukti yang lebih baik diantara profesi medis di Inggris dan sejak saat itu, kajian ini telah tersebar luas di banyak disiplin ilmu, termasuk penelitian manajemen (Tranfield *et al.*, 2003). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin studi berbasis bukti yang sudah ada yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan (Thorpe *et al.*, 2006). Kitchenham (2004) mengatakan bahwa penelitian sistematis atau disebut *systematic literature review* ialah sebuah metode penelitian untuk mengidentifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap hasil penelitian. *Systematic review* adalah data sekunder yang pada dasarnya digunakan oleh peneliti untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan oleh si peneliti menjadi lebih lengkap (Siswanto, 2010). Oleh karenanya, digunakan tinjauan sistematis dalam kajian ini. Perry & Hammond (2002) dalam siswanto mengungkapkan bahwa terdapat prosedur dalam pembuatan sistematis *literature review*, yaitu: 1). Merumuskan pertanyaan penelitian, 2). Melakukan pencarian tinjauan pustaka yang sistematis, 3). Menyaring dan memilih artikel penelitian yang sesuai, 4). Melakukan analisis dan sintesis temuan kualitatif, 5). Menerapkan kontrol kualitas, 6). Menyiapkan laporan akhir. Perry & Hammond (2002) juga memaparkan bahwa terdapat perbedaan antara *systematic literature review* dengan *traditional literature review*, yaitu seperti terlampir dalam Lampiran 2.

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan database yang lebih lengkap mengenai orientasi kewirausahaan dengan kinerja IKM pariwisata dengan penyaringan dan pemilihan sampel melalui kriteria inklusi-eksklusi untuk pemeriksaan dan analisis lebih lanjut. Pada tahap pencarian ini, digunakan kata kunci awal untuk menemukan semua literatur yang relevan, yaitu sebagai berikut: “*entrepreneurial orientation*”, “*entrepreneurship*”, dan “*Small Medium Enterprise performance, SME’s performance, the relationship between entrepreneurial orientation on SME’s performance, the impact of entrepreneurial orientation on SME’s performance, entrepreneurial orientation on SME’s performance, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja IKM/UKM Pariwisata.*”

Tabel 2.
DATABASE ARTIKEL

Kriteria	Database
Kata Kunci	KK 1 – <i>Entrepreneurial Orientation</i>
	KK 2 – <i>Entrepreneurship</i>
	KK 3 – <i>Small Medium Enterprise performance</i>
	KK 4 – <i>SME's Performance</i>
	KK 5 – <i>The relationship between Entrepreneurial Orientation on SME's Performance</i>
	KK 6 – <i>The impact of Entrepreneurial Orientation on SME's Performance</i>
	KK 7 – <i>Entrepreneurial Orientation on SME's Performance</i>
	KK 8 – Orientasi Kewirausahaan
	KK 9 – Kinerja IKM/UKM Pariwisata
Mesin Pencarian/ Database	MP 1 – Google Scholar
	MP 2 – Science Direct
	MP 3 – Emerald
	MP 4 – Springer open Journal
	MP 5 – Proquest
	MP 6 – Sage
	MP 7 – Google
Kriteria Inklusi (KI)	KI 1 – Semua kata kunci yang telah dipilih muncul di judul, abstrak, kata kunci dan full text
	KI 2 – Dipublikasikan di jurnal yang telah dipilih
	KI 3 – Dipublikasikan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir
	KI 4 – Artikel dalam bentuk jurnal
Kriteria Eksklusi (KE)	KE 1 – Semua kata kunci yang dipilih tetapi tidak muncul di judul, abstrak, kata kunci dan full text
	KE 2 – Buku, Esai, Editorial, Pendapat/Opini dalam diskusi

Tahap selanjutnya dipilih database akademik (yaitu, Google Scholar, Science Direct, Emerald, Proquest, Sage dan Springer open Journal) untuk melakukan pencarian kata kunci dan mengambil jurnal yang diterbitkan mengenai orientasi kewirausahaan dengan kinerja IKM pariwisata. Selanjutnya, ditentukan kriteria inklusi/eksklusi untuk memastikan relevansi artikel.



Sumber: Wolor *et al.* (2021)

Gambar 1. PRISMA FLOW DIAGRAM SYSTEMATIC REVIEW

Berdasarkan hasil pencarian ditemukan sebanyak 125 artikel; setelah melakukan pencarian dari berbagai sumber maka selanjutnya artikel dilakukan filterisasi berdasarkan judul, abstrak dan kata kunci yang sesuai dengan kajian penelitian; setelah melalui tahapan filter yang pertama, maka sebanyak 5 artikel yang tidak bisa diakses, lalu melakukan pencarian kembali sampai menemukan 82 artikel baru, akan tetapi 39 artikel ternyata tidak sesuai dengan variabel yang akan diteliti, sehingga tidak dilanjutkan kembali; selanjutnya melakukan filterisasi artikel secara keseluruhan dengan diperolehnya 38 artikel dari hasil pencarian yang kembali diproses dan terdapat 39 artikel yang tidak dilanjutkan kembali karena tidak sesuai dengan kajian penelitian (6); tahap yang terakhir yakni telah ditemukan 38 artikel yang sesuai dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel *Systematic Literature Review* ini menganalisis 38 artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, sesuai dengan hasil identifikasi artikel pada diagram prisma. Ringkasan artikel yang direview disajikan pada Tabel 3. Dari tiga puluh delapan artikel yang direview, berdasarkan metode penelitian sebanyak tiga puluh lima artikel merupakan penelitian kuantitatif, satu artikel menggunakan *multi source longitudinal study*, dua artikel *cross sectional study*.

Hubungan Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja IKM

Sebuah literatur *review* dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai apakah pengamatan ini dapat dikonfirmasi. Komprehensif ulasan dapat membantu mengidentifikasi apa yang kita ketahui dan apa yang kita harus ketahui mengenai kajian yang sedang diteliti (Linares *et al.*, 2018), contohnya dalam konteks ini adalah orientasi kewirausahaan dengan kinerja IKM. Setiap sektor industri, termasuk sektor IKM tentunya menginginkan untuk memperoleh kinerja industri yang maksimal agar penciptaan keunggulan daya saing usaha dapat terwujud. Kinerja IKM ini dapat terwujud salah satunya melalui implementasi orientasi kewirausahaan. Rumman *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kunci utama dari terciptanya kinerja usaha yang lebih baik. Torres *et al.* (2019) juga mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja usaha. Tetapi sebaliknya, Perlines *et al.* (2017) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa orientasi kewirausahaan memoderasi pengaruh secara positif antara tanggung jawab sosial masyarakat terhadap kinerja perusahaan keluarga. Sebaliknya, Arzubiga, *et al.* (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam jajaran direksi berhubungan secara negatif pada kemampuan mereka untuk mengubah orientasi kewirausahaan menjadi inovasi. Selain itu, keterlibatan strategis direksi dalam pelayanan, pengendalian, pemberian pengetahuan dan keterampilan memiliki hubungan positif, sedangkan intensitas aktivitas direksi berhubungan negatif.

Basco *et al.* (2019) menemukan bahwa konteks perusahaan memoderasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan. Selanjutnya, Gomez, *et al.* (2021) menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa orientasi kewirausahaan adalah pendorong utama untuk peningkatan inovasi jasa dan kinerja perusahaan. Sebaliknya, Nguyen, *et al.* (2021) menemukan orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Alarifi, *et al.* (2019) memaparkan bahwa orientasi kewirausahaan dalam kewirausahaan sosial berpengaruh positif dengan kinerja organisasi. Donbesuur, *et al.* (2020) menemukan bahwa peluang berwirausaha sepenuhnya memediasi hubungan antara orientasi berwirausaha dan kinerja usaha baru dan mengungkapkan bagaimana hubungan efek tidak langsung ini diperkuat ketika jaringan bisnis dan dukungan kelembagaan meningkat. Sebaliknya, Cho (2018) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa pertama, di antara subfaktor orientasi kewirausahaan bahwa inovasi progresif memengaruhi kinerja bisnis nonfinansial. Kedua, kecenderungan mengambil risiko tidak memengaruhi, baik kinerja bisnis keuangan, maupun kinerja bisnis non keuangan. Ketiga, pendidikan kewirausahaan tidak ada hubungannya dengan orientasi kewirausahaan atau bisnis pertunjukan. Bernoster (2020) sebaliknya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara orientasi wirausahaan, sedangkan pengaruh negatif berhubungan negatif dengan orientasi kewirausahaan dengan pemilik tunggal usaha.

Tabel 3.
HASIL ARTIKEL REVIEW

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Metode	Tahun	Sampel	Negara	Hasil
1	Abu Rumman, <i>et al.</i>	Journal of Innovation and Entrepreneurship	Kuantitatif	2021	Owners of 100 SME'S	Jordan	Orientasi kewirausahaan dianggap sebagai dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. orientasi kewirausahaan adalah kunci utama dari terciptanya kinerja usaha yang lebih baik
2	Al Makmun, <i>et al.</i>	Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship	<i>Cross Sectional Study</i>	2018	105 microentrepreneurs and the list of these	Malaysia	Kreativitas dan inovasi, kecenderungan mengambil risiko, proaktif dan otonomi adalah empat dimensi orientasi kewirausahaan yang dikaitkan dengan kompetensi kewirausahaan dan kinerja perusahaan
3	Alarfi, <i>et al.</i>	Journal of Social Entrepreneurship	Kuantitatif	2019	303 social enterprises in Saudi Arabia	Saudi Arabia	Inovatif dan proaktif, tetapi tidak mengambil risiko, berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.
4	Arzubiaga, <i>et al.</i>	Journal of Business Venturing	Kuantitatif	2018	230 Spanish family SME'S	Spanish	Keterlibatan keluarga dalam jajaran direksi berhubungan secara negatif pada kemampuan mereka untuk mengubah orientasi kewirausahaan menjadi inovasi. Selain itu, keterlibatan strategis direksi dalam pelayanan, pengendalian, pemberian pengetahuan dan keterampilan memiliki hubungan positif, sedangkan intensitas aktivitas Direksi berhubungan negatif
5	Bernoster, <i>et al.</i>	Small Bus Econ	Kuantitatif	2020	851 Dutch sole proprietors	Dutch	Terdapat pengaruh positif antara orientasi wirausahaan, sedangkan pengaruh negatif berhubungan negatif dengan orientasi kewirausahaan dengan pemilik tunggal usaha
6	Chatterjee, <i>et al.</i>	Technological Forecasting & Social Change	Kuantitatif	2020	Micro women entrepreneurs	India	Mental, akses material, akses keterampilan dan penggunaan memiliki kontribusi signifikan terhadap adopsi ICT yang pada gilirannya mengarah ke inovasi dan orientasi kewirausahaan
7	Chavez, <i>et al.</i>	Business Strategy & The Environment	Kuantitatif	2020	Manufaktur	Chile	Penerapan prosedur internal lean memediasi pengaruh antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan dan kinerja sosial

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Metode	Tahun	Sampel	Negara	Hasil
8	Cho, <i>et al.</i>	Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship	Kuantitatif	2018	Earlystage entrepreneurs	Korea	Inovasi memengaruhi kinerja non-keuangan. Kecenderungan mengambil risiko tidak memengaruhi, baik itu kinerja keuangan, maupun kinerja bisnis non-keuangan. Pendidikan kewirausahaan tidak ada hubungannya dengan orientasi kewirausahaan
9	Ciampi, <i>et al.</i>	Journal of Business Research	<i>Cross sectional study</i>	2020	Top managers and directors	Inggris	BDAC (<i>lower order dynamic capability</i>) memilikinya efek positif langsung dan tidak langsung pada BMI (<i>lower order dynamic capability</i>), dengan yang terakhir dimediasi oleh orientasi kewirausahaan
10	Donbesuur, <i>et al.</i>	Journal of Business Research	Kuantitatif	2020	CEO/Business Owner & Finance Directors	Sub-Saharan African Countries	Peluang berwirausaha sepenuhnya memediasi hubungan antara orientasi berwirausaha dan kinerja usaha baru
11	Fadda, 2018	New England Journal of Entrepreneurship	Kuantitatif	2018	Akademisi dan Hotel Owners	Sardenia	Kajian mengenai multidimensi orientasi kewirausahaan di sektor pariwisata tidak pernah diterapkan atau di adopsi oleh pelaku usaha pariwisata
12	Ferreira & Fernandez	The International Journal of Entrepreneurship and Innovation	Kuantitatif	2021	Portuguese SME	Portugal	Faktor internal (pengalaman pengusaha) dan eksternal (sifat lingkungan) memediasi hubungan orientasi kewirausahaan dengan kinerja
13	Genc, <i>et al.</i>	Industrial Marketing Management	Kuantitatif	2019	Owners and Managers of SME	Uni Emirates Arab	Internasionalisasi secara positif memengaruhi kinerja inovasi dan, yang lebih penting, hubungan ini tidak langsung dan sepenuhnya dimediasi oleh orientasi pasar dan kewirausahaan untuk IKM
14	Fang, <i>et al.</i>	Technology Analysis & Strategic Management	Kuantitatif	2021	Owners or Executives or Managers of SME	Pakistan	Kinerja IKM dapat ditingkatkan dengan orientasi kewirausahaan, adopsi Sosial Media (SM) dan Kemampuan Inovasi. Selain itu, adopsi SM secara signifikan memediasi hubungan orientasi kewirausahaan-kinerja IKM dan dan Kemampuan Inovasi memoderasi asosiasi SM – adopsi - Kinerja IKM.
15	Perengki, <i>et al.</i>	Journal of Entrepreneurship in Emerging Economics	Kuantitatif	2021	Owners or Managers	Jambi, Indonesia	Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja IKM, tetapi hasilnya ini juga tergantung pada kemampuan pemasaran dan sosial media.
16	Masa'deh, <i>et al.</i>	Benchmarking: An International Journal	Kuantitatif	2018	Staff to Senior Managers of 14	Jordan	Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara orientasi stretegi dengan kinerja perusahaan

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Metode	Tahun	Sampel	Negara	Hasil
					Pharmaceutical Firms		
17	Meekaewkunchorn, <i>et al.</i>	Economics and Sociology	Kuantitatif	2021	379 SME Managers	Thailand	Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara inovasi, proaktif, pengambilan resiko dengan orientasi pembelajaran dan strategi bisnis perusahaan
18	Mendez, <i>et al.</i>	Technovation	Kuantitatif	2021	SMEs from four major industries in Spain: Biotechnology, Ceramic Tiles, Toys and Footwear Industries	Spanish	Orientasi kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap inovasi dan kinerja pengembangan produk baru
19	Kadam, <i>et al.</i>	Journal of Organizational Effectiveness: People and Performance	Kuantitatif	2019	SME owners	UAE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CQ (<i>cultural intelligence</i>) pemilik UKM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui peran mediasi orientasi kewirausahaan. Juga, CQ pemilik IKM ditemukan memiliki efek langsung dengan kinerja
20	Basco, <i>et al.</i> ,	Journal of Business Research	Kuantitatif	2019	Small and medium-sized frms from three countries: China, Mexico, and Spain	Spain	Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan
21	AlQershi	Management Science Letters	Kuantitatif	2021	235 SMEs in the manufacturing industry	Yaman	Modal manusia memediasi hubungan antara berpikir strategis, perencanaan strategis, inovasi strategis dengan kinerja
22	Ali Qalati, <i>et al.</i>	Technology in Society	Kuantitatif	2021	Owners, executive and managers of SME	Pakistan	Terdapat hubungan yang positif langsung antara konstukt TOE (Teknologi, <i>Organizational and Environment</i>), Adopsi sosial media dan Kinerja IKM
23	Buli, <i>et al.</i>	Management Research Review	Kuantitatif	2017	171 SMEs managers	Ethiopia	Mengintegrasikan kewirausahaan dan orientasi pasar ke dalam pengoperasian IKM berkontribusi pada kinerja unggul yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk berkembang di lingkungan kelembagaan yang kompleks dan ekonomi bergejolak. Kecuali untuk inovasi, masing-masing dimensi orientasi kewirausahaan bersama dengan orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja IKM

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Metode	Tahun	Sampel	Negara	Hasil
24	Isichei, <i>et al.</i>	International Journal of Emerging Markets	Kuantitatif	2020	77 SMEs covering the 6th geopolitical zones in Nigeria	Nigeria	Terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi dan proaktif dengan kinerja IKM. Sebaliknya, pengambilan resiko tidak berpengaruh dengan kinerja IKM
25	Jiang, <i>et al.</i>	Journal of Business Research	Kuantitatif	2018	Top Managers	China	Terdapat hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja, dengan dimoderasi oleh <i>network resource acquisition</i>
26	Perlines & Hoch	Sustainability	Kuantitatif	2017	174 Family Firms	Spain	Pertama, dari hasil laporan GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>) ditemukan kesesuaian analisa mengenai tanggung jawab sosial karena langkah-langkah yang diusulkan dapat diandalkan dan valid. Kedua, tanggung jawab sosial berpengaruh positif yang substansial pada kinerja perusahaan. Ketiga, orientasi kewirausahaan adalah prediktor yang baik dari keberhasilan perusahaan keluarga, secara positif mempengaruhi kinerja mereka. Keempat, orientasi kewirausahaan memoderasi positif pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan keluarga.
27	Torres, <i>et al.</i>	Management Decision	Kuantitatif	2019	170 SMEs operating in the Bajio Region (México) in the leather-footwear sector	Mexico	Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan
28	Nguyen, <i>et al.</i>	Heliyon	Kuantitatif	2021	182 small and medium IT enterprises	Vietnam	Kepemimpinan kewirausahaan melalui mediator penuh kreativitas tim, kemampuan dinamis, dan keunggulan kompetitif dapat meningkatkan kinerja IKM. Sementara, orientasi kewirausahaan tidak mempengaruhi IKM
29	Juarez, <i>et al.</i>	Journal of Open Innovation: Technology, Market & Complexity	Kuantitatif	2020	684 small and medium-sized companies	Mexico	Hasil utama menunjukkan bahwa kemampuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap inovasi terbuka dan praktik inovasi ramah lingkungan, tidak secara langsung dalam kinerja perusahaan, tetapi melalui inovasi terbuka atau eco-inovasi. Hasil lainnya juga mengkonfirmasi bahwa terdapat efek positif inovasi ramah lingkungan dan inovasi terbuka terhadap kinerja perusahaan IKM
30	Gomez, <i>et al.</i>	Revista de Gest~ao	Kuantitatif	2022	159 architecture and urbanism companies from Santa Catarina, Brazil	Brazil	Orientasi kewirausahaan merupakan pendorong utama untuk inovasi dan kinerja

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Metode	Tahun	Sampel	Negara	Hasil
31	Cisneros, <i>et al.</i>	Tourism and Hospitality Management	Kuantitatif	2022	155 Hotel three stars	USA	Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pembentukan manajemen kualitas total dan tanggung jawab sosial; demikian pula, ada hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut
32	Boso, <i>et al.</i>	Entrepreneurship & Regional Development	<i>Multi Source Longitudinal Study</i>	2017	Exporting Firms	Ghana	Tidak semua elemen orientasi kewirausahaan internasional meningkatkan ruang lingkup ekspansi regional. Pemekaran daerah akan terjadi dengan baik apabila intensitas inovasi produk, pengambilan risiko, agresivitas kompetitif, dan perilaku otonom diselaraskan dengan saluran yang lebih kuat kemampuan manajemen.
33	Fadliyanti, <i>et al.</i>	Valid Jurnal Ilmiah	Kuantitatif	2022	Women Entrepreneurs	Indonesia	Kinerja atau prestasi kerja pengusaha perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kewirausahaan, dan pengalaman berusaha.
34	Kumasaru & Kumara	Amity Journal of Entrepreneurship	Kuantitatif	2016	120 tourism entrepreneurs	Srilanka	Ada hubungan kecil sampai menengah antara orientasi kewirausahaan dan kinerja kewirausahaan pariwisata.
35	Ratnasari & Levyda	Jurnal Manajemen Kewirausahaan	Kuantitatif	2021	32 SMES	Indonesia	Kepuasan konsumen memiliki nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah pada indikator pertumbuhan penjualan.
36	Ribeiro, <i>et al.</i>	Tourism Management	Kuantitatif	2021	556 women tourism entrepreneurs	Ghana and Nigeria	Terdapat hubungan positif antara Orientasi ke wirausahaan dengan ikatan sosial perusahaan, perolehan sumber daya, dan pertunjukan. Membangun ikatan kuat dengan instansi pemerintah menyebabkan perolehan sumber daya yang lebih banyak di antara bisnis pariwisata milik perempuan daripada ikatan bisnis dengan pemasok. Ikatan bisnis memediasi efek kewirausahaan terhadap kinerja.
37	Ramadhan & Resmi	Jurnal Ilmiah Bina Manajemen	Kuantitatif	2020	Pelaku UMKM Palembang	Indonesia	<i>Human capital</i> dan struktur capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kambang Iwak Palembang
38	Donkor, <i>et al.</i>	Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship	Kuantitatif	2018	340 SME in Ghana	Ghana	Terdapat hubungan antara tujuan strategis dengan kinerja keuangan. Juga, ada yang kuat, positif dan sangat signifikan dampak kapasitas inovatif terhadap kinerja keuangan dan penelitian juga menemukan bahwa inovatif kapabilitas memoderasi hubungan antara tujuan strategis dan kinerja keuangan. Itu menunjukkan bahwa pada tingkat kapasitas inovatif yang tinggi, tujuan strategis tingkat tinggi mendorong kinerja keuangan secara besar-besaran.

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Masa'deh *et al.* (2018) menunjukkan bahwa pasar orientasi memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan pengembangan organisasi diikuti oleh orientasi teknologi dan akhirnya orientasi kewirausahaan. Sebaliknya, orientasi kewirausahaan berkontribusi terhadap kinerja inovasi bisnis dan pengembangan produk baru. Selain itu, inovasi bisnis ditemukan memiliki peran mediasi parsial antara kinerja orientasi kewirausahaan dan pengembangan produk baru. Studi ini memberikan kontribusi baru pada literatur orientasi kewirausahaan dan inovasi bisnis model (Mendez *et al.* (2021). Sedangkan, Cisneros *et al.* (2022) mengungkapkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap manajemen kualitas total dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, Boso *et al.* (2017) menemukan dari hasil studi empirisnya bahwa tidak semua elemen perilaku orientasi kewirausahaan internasional meningkatkan ruang lingkup ekspansi regional. Studinya secara khusus menemukan bahwa ruang lingkup pemekaran daerah meningkat tinggi ketika intensitas inovasi produk, pengambilan risiko, agresivitas kompetitif, dan perilaku otonom diselaraskan dengan kemampuan manajemen. Chattarjee *et al.* (2020) mengatakan bahwa adopsi informasi teknologi berperan penting bagi pelaku usaha mikro perempuan di pedesaan. Sementara itu, Chavez *et al.* (2020) menemukan bahwa penerapan prosedur internal lean memediasi pengaruh antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan dan kinerja sosial. Ciampi *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa BDAC (*a lower order dynamic capability*) memilikinya efek positif langsung dan tidak langsung pada BMI (*a lower order dynamic capability*), dengan yang terakhir dimediasi oleh EO. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat kajian yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja, namun kajian lainnya mengungkapkan bahwa terdapat faktor lainnya yang memoderasi hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan, serta adanya temuan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan.

Kajian terdahulu yang telah memfokuskan pada orientasi kewirausahaan pada sektor pariwisata. Fadda, (2018) telah menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan pada sektor pariwisata. Survei kajian ini dilakukan pada pada sektor akomodasi Sardinia dan dimensi yang dianalisis tentang inovasi, proaktif dan otonomi dalam keusahaan. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa inovasi, proaktif dan otonomi sangat signifikan memengaruhi kinerja perusahaan pariwisata. Fadliyanti *et al.* (2022) difokuskan untuk mengetahui hubungan kemampuan kewirausahaan dari pengusaha perempuan terhadap kinerja UMKM sektor pariwisata Lombok. Kajian ini dijalankan dengan cara menyebarkan kuisioner langsung pada pengusaha perempuan pulau Lombok dan diarahkan untuk menganalisis tingkat pendidikan, prestasi bisnis, kemampuan kewirausahaan, dan pengalaman berwirausaha. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa aspek kewirausahaan dan pengalaman sebelumnya sangat mempengaruhi kinerja usaha pengusaha perempuan yang meliputi inisiatif dan proaktif, pengetahuan dan pengembangan produk baru. Ratnasari & Levyda (2021) menganalisis pengaruh kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pendukung wisata kuliner di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam kewirausahaan, aspek yang dianalisis meliputi inovasi, pengambilan resiko, proaktif, agresivitas persaingan dan otonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang kuat dengan nilai indeks kepentingan strategis dan hubungan rendah ditemui pada indikator pengambilan resiko. Sementara itu, Genc *et al.* (2019) menunjukkan internasionalisasi secara positif memengaruhi kinerja inovasi dan, yang lebih penting, hubungan ini tidak langsung dan sepenuhnya dimediasi oleh orientasi pasar dan kewirausahaan untuk IKM.

Kumasaru & Kamara (2016) telah mengidentifikasi dampak orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada badan usaha pariwisata. Penelitian ini menggunakan teknik sistematik probabliti sampel untuk mengambil sampel yang terdiri dari 120 UMKM sektor pariwisata. Indikator kewirausahaan yang dianalisis meliputi aspek pengambilan resiko, inovasi, proaktif dan agresivitas kompetitif. Hasil studi menunjukkan bahwa semua indikator seperti pengambilan resiko, inovasi, proaktif dan agresivitas kompetitif merupakan faktor kunci yang memengaruhi kinerja kewirausahaan, sedangkan indikator otonomi memiliki peranan yang sangat kecil. Secara garis besarnya, penelitian tentang pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM sektor pariwisata difokuskan pada indikator inovasi, proaktif, pengambilan resiko, otonomi, agresivitas kompetitif dan lingkungan. Semua indikator ini menyumbang pada hubungan yang kuat, positif dan signifikan terhadap kinerja pengusaha sektor pariwisata.

Beberapa kajian terdahulu yang telah mempoolikasikan tentang kinerja IKM sektor pariwisata. Ratnasari & Levyda (2021) telah menganalisis tentang kinerja usaha mikro kecil menengah sektor pariwisata terhadap kewirausahaan. Indikator yang diukur pada variabel kinerja seperti pertumbuhan penjualan, kepuasan konsumen dan keunggulan bersaing. Hasil ditemukan bahwa kepuasan konsumen memiliki nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah didapati pada indikator pertumbuhan penjualan. Fadliyanti *et al* (2022) telah membahas tentang kinerja usaha yang dilakukan oleh kewirausahaan perempuan dalam sektor pariwisata. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kinerja atau prestasi kerja pada pengusaha perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap semangat kewirausahaan, dan pengalaman berusaha. Ramadhan & Darma (2020) telah menganalisis sumbangan yang diberikan oleh intelektual capital terhadap prestasi kerja keuangan UMKM sektor pariwisata di Kembang Iwak Pelambang. Secara parsial human capital dan struktur capital didapati berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Manakala secara simultan variabel ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan kinerja keuangan UMKM Kambang Iwak Pelambang.

Sementara itu, kajian yang lain juga membahas tentang kinerja UMKM pada sektor pariwisata. Kumasaru & Kumara (2016) telah melaporkan Ada hubungan kecil sampai menengah antara orientasi kewirausahaan dan kinerja kewirausahaan pariwisata. Ribeiro *et al.* (2021) telah mengidentifikasi kinerja perusahaan dalam sektor pariwisata yang dikaitkan dengan kewirausahaan perempuan, dan jaringan kerja. Orientasi kewirausahaan secara positif memengaruhi ikatan sosial, perolehan sumber daya, dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa membangun ikatan yang kuat dengan instansi pemerintah menyebabkan perolehan sumber daya yang lebih banyak di antara bisnis pariwisata milik perempuan daripada ikatan bisnis yang kuat dengan pemasok. Selain itu, ikatan bisnis lebih bermanfaat ketika memediasi efek kewirausahaan terhadap kinerja dan menjadi lemah dan negatif ketika efeknya dimediasi secara berurutan oleh ikatan bisnis dan akuisisi sumber daya jaringan. Sedangkan, dalam kajian lainnya ditemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Torres *et al.*, 2019; Basco *et al.*, 2019). Sebaliknya, Chalmers *et al.* (2020) menemukan dalam penelitiannya bahwa IKM yang memiliki kemampuan informasi teknologi yang kurang baik ketika mereka menginvestasikan dana yang cukup besar di bidang penelitian dan pengembangan, maka menghasilkan kinerja yang optimal melebihi dana yang telah mereka investasikan.

KESIMPULAN

Setiap sektor industri, termasuk sektor IKM tentunya menginginkan untuk memperoleh kinerja industri yang maksimal sehingga penciptaan keunggulan daya saing usaha dapat terwujud. Kinerja IKM ini dapat terwujud salah satunya melalui implementasi orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan adalah kunci utama dari terciptanya kinerja usaha yang lebih baik. Kajian yang membahas mengenai orientasi kewirausahaan dengan kinerja masih terbatas, oleh karenanya kajian ini dilakukan dengan harapan dapat membantu gap penelian dan diharapkan di masa depan lebih banyak penelitian mengenai bidang ini. Uji empiris diperlukan untuk membuktikan penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat melihat konteks orientasi pasar dan ukuran perusahaan yang akan diteliti, sehingga dapat menambah wawasan mengenai kajian ini pada penelitian lainnya di masa depan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang cukup besar karena masih terbatasnya penelitian serupa di industri kecil menengah sektor pariwisata di Provinsi DKI Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih kepada bapak Dr. Christian Wiradendi, M.M atas bimbingan dalam penulisan artikel ini. Kami juga ingin menghaturkan terima kasih kepada ibu Erni Masdupi, M.Si., Ph.D atas motivasi dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian kajian ini, beserta semua pihak yang telah membantu, terima kasih atas waktu dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alarifi, G., *et al.* (2019). The manifestation of entrepreneurial orientation in the social entrepreneurship

- context. *Journal of Social Entrepreneurship*. DOI: 10.1080/19420676.2018.1541015
- Ali, Y., et al. (2020). Impact of Lean, Six Sigma and Environmental Sustainability on the Performance of SMEs. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Emerald Publishing Limited. 1741-0401. DOI 10.1108/IJPPM-11-2019-0528.
- Al Makmun dan Fazal (2018). Effect of entrepreneurial orientation on competency and micro-enterprise performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* 12 (3). 379-398 Emerald Publishing Limited 2398-7812 DOI 10.1108/APJIE-05-2018-0033
- Al Makmun, et al. (2017). Validating Measurement of Enterpreneurial Orientation. *Economics and Sociology*, 10(4), 51-66. doi:10.14254/2071-789X.2017/10-4/5. ISSN 2071-789X
- Arzubiaga, et al. (2018). Entrepreneurial orientation and innovation in family SMEs: Unveiling the (actual) impact of the Board of Directors. *Journal of Business Venturing*, <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.03.002>
- Alqershi, N. (2021). Strategic thinking, strategic planning, strategic innovation and the performance of SMEs : The mediating role of human capital. 11, 1003–1012. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.042>
- A. Perry and N. Hammond. (2002). Systematic reviews: The experiences of a PhD student, *Psychol. Learn. Teach.*, 2(1). 32–35.
- Basco, R, et al. (2019). The Effect of entrepreneurial Orientation on Firm Performance: A Multigroup Analysis Comparing China, Mexico and Spain. *Journal of Business Research*.126. 97-208. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.020>
- Bernoster, I, et al. (2020). The role of affect in entrepreneurial orientation. *Small Bus Econ* (2020) 54:235–256. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0116-3>
- Boso, et al. (2017). International entrepreneurial orientation and regional expansion. *Entrepreneurship & regional Development*, 29(1–2), 4–26 <http://dx.doi.org/10.1080/08985626.2016.1255430>
- BPS, 2020. Katalog No. 6104010. *Industri Mikro dan Kecil di Masa Pandemi Covid 19*. ISBN: 978-602-438-429-6
- Buli, B.M. (2017). Entrepreneurial orientation, market orientation and performance of SMEs in the manufacturing industry: evidence from Ethiopian enterprises, *Management Research Review*, 40 (3). <http://dx.doi.org/10.1108/MRR-07-2016-0173>
- Campos, H. (2018). Entrepreneurial orientation and market orientation: Systematic literature review and future research. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*,1746-8809, <https://doi.org/10.1108/JRME-09-2017-0040>
- Chattarjee, et al. (2020). Technology adoption and entrepreneurial orientation for rural women: Evidence from India. *Technological Forecasting & Social Change*. 160 (2020) 120236
- Chavez, et al. (2020). Can entrepreneurial orientation improve sustainable development through leveraging internal lean practices? *Business Strategy & The Environment*. 1–15. wileyonlinelibrary.com/journal/bse © 2020 John Wiley & Sons, Ltd and ERP Environment
- Chiampi, et al. (2020). Exploring the impact of big data analytics capabilities on business model innovation: The mediating role of entrepreneurial orientation. *Journal of Business Research* 123 (2021) 1–13

Ryna Parlyna, Perengki Susanto & Abror Abror. Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja IKM Sektor Pariwisata: *A Systematic Literature Review*

Cho, Y.H, *et al.* (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 12 No. 2, 2018 pp. 124-134. Emerald Publishing Limited 2398-7812 DOI 10.1108/APJIE-05-20180028

Cisneros, *et al.* (2022). The link between entrepreneurial orientation, total quality management and corporate social responsibility. *Tourism and Hospitality Management*, 28(2). 315-342

Donbesuur, *et al.* (2020). The effect of entrepreneurial orientation on new venture performance: Contingency roles of entrepreneurial actions. *Journal of Business Research* 118, 150-161

ekon.go.id/. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.

Fadda (2018). The effects of entrepreneurial orientation dimensions on performance in the tourism secto. *New England Journal of Entrepreneurship* 21 (1). 22-44 DOI 10.1108/NEJE-03-2018-0004

Fadliyanti, *et al.* (2022). Human Capital dan Kinerja Usaha melalui Women Entrepreneur's Capability pada Industri Pariwisata. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 107-123.

Fang, *et al.* (2021). Effects of entrepreneurial orientation, social media, and innovation capabilities on SME performance in emerging countries: a mediated–moderated model. *Technology Analysis & Strategic Management*. <https://doi.org/10.1080/09537325.2021.1957816>

Ferreira and Fernandez. (2021). Moderating influences on the entrepreneurial orientation: Business performance relationship in SMEs. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 1–11 DOI: 10.1177/14657503211018109 journals.sagepub.com/home/iei

Genc., *et al.* (2019). The results obtained from partial least squares estimates indicate that the degree of internationalization positively affects innovation performance and, more importantly, that this relationship is indirect and fully mediated by market and entrepreneurial orientation for SMEs. *Industrial Marketing Management*. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2019.01.008>

Gomez, G. (2021). The role of entrepreneurial orientation, organizational learning capability and service innovation in organizational performance. *Revista de Gest-ao* .29 (1). 39-54.

Gupta, V. K., & Wales, W. J. (2017). Assessing Organisational Performance Within Entrepreneurial Orientation Research: Where Have We Been and Where Can We Go from Here? <https://doi.org/10.1177/0971355716677389>

Jelita, Insi Nantika. (2021). *62 Juta Lapangan Kerja Sektor Pariwisata Hilang di 2020, Sandiaga : Ini PR Besar*. https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/422187-62-juta-lapangan-kerja-sektor-pariwisata-hilang-di-2020-sandiaga-ini-pr-besar, diakses tanggal 5 Juli 2022.

Jiang, *et al.* (2018). Entrepreneurial orientation, network resource acquisition, and firm performance: A network approach. *Journal Of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.021>

Juárez, *et al.* (2021). Technological Capabilities, Open Innovation, and Eco-Innovation: Dynamic Capabilities to Increase Corporate Performance of SMEs. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex*. 2021, 7, 8. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010008>. <https://www.mdpi.com/journal/joitmc>

- Kadam, *et al.* (2019). Impact of cultural intelligence on SME performance - The mediating effect of entrepreneurial orientation. *Journal of Organizational Effectiveness: People and Performance*. 6 (3). 161-18. Emerald Publishing Limited. 2051-6614. DOI 10.1108/JOEPP-12-2018-0101
- Kitchenham, B. 2004. *Procedures for Performing Systematic Reviews*. t: <https://www.researchgate.net/publication/228756057>
- Khizar, *et al.* 2021. Business orientation and sustainable development: A systematic review of sustainability orientation literature and future research avenues. *Sustainable Development*; 1-17, Wileyonlinelibrary.com/journal. ERP Environment and John Wiley & Sons Ltd
- Kumasaru, J., & Kumara, A. (2016). Impact of entrepreneurial orientation on entrepreneurial performance of tourism enterprises—a study with reference to southern province of Sri Lanka. *Amity Journal of Entrepreneurship*, 1(2), 34-43.
- Linares, *et al.* (2018). Entrepreneurial Orientation and the Family Firm: Mapping the Field and Tracing a Path for Future Research. *Family Business Review* 1–34. sagepub.com/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/0894486518781940 journals.sagepub.com/home/fbr
- Lumpkin, G.T & Dess, G.G. (2014). *Enterpreneurial Orientation*. *Wiley Encyclopedia of Management*, edited by Professor Sir Cary L Cooper
- Masa'deh, *et al.* (2018). The associations among market orientation, technology orientation, entrepreneurial orientation and organizational performance. *Benchmarking: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2017-0024>
- Meekaewkunchorn, N., *et al.* (2021). Entrepreneurial Orientation and SME Performance: The Mediating Role of Learning orientation. 14(2), 294-312. doi:10.14254/2071-789X.2021/14-2/16
- Mendez, *et al.* (2021). Entrepreneurial orientation and new product development performance in SMEs: The mediating role of business model innovation. *Technovation* 108 (2021) 102325
- Peraturan Menteri Perindustrian, PER-64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri. http://jdih.kemenperin.go.id/site/baca_peraturan/2227
- Perengki, S. *et al.* (2021). Entrepreneurial Orientation and Performance of SMES: The Role of Marketing Capabilities and Social Media Usage. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. Emerald Publishing Limited 2053-4604. DOI 10.1108/JEEE-03-2021-0090
- Perlins & Hoch. (2017). Sustainable Entrepreneurial Orientation in Family Firms. *Sustainability*. 9, 1212; <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.020>
- Ratnasari, K., & Levyda, L. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus UMKM Pendukung Wisata Kuliner di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 6(2), 1-10
- Ramadhan, M. A., & Resmi, G. G. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata di Kambang Iwak (KI) Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 3(2), 77-86.
- Ribeiro, M. A., *et al.* (2021). Women entrepreneurship orientation, networks and firm performance in the tourism industry in resource-scarce contexts. *Tourism Management*, 86, 104343.
- Rumman, A., *et al.* (2021). Entrepreneurial networks, entrepreneurial orientation, and performance of

small and medium enterprises: are dynamic capabilities the missing link? *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00170-8>

Tranfield, *et al.* (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, Vol. 14, 207–222

Thorpe, *et al.* (2005). Using knowledge within small and medium-sized firms: A systematic review of the evidence. *International Journal of Management Reviews* Volume 7 Issue 4 pp. 257–281. Blackwell Publishing Ltd

Torrest, *et al.* (2019). Linking entrepreneurial orientation to SMEs’ performance: Implications for entrepreneurship universities. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2018-1234>

Undang-Undang No 8 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Menengah

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 15 Tentang Pariwisata, usaha pariwisata

Wolor, Christian Wiradendi, Nurkhin, Ahmad, Citriadin, Yudin. (2021). Leadership style for millennial generation, five leadership theories, systematic literature review. *Quality-Access to Success* 22 (184), 105-110

Lampiran 1. USAHA PARIWISATA MENURUT UU NO.10 TAHUN 2009

Daya Tarik Wisata	Kawasan Pariwisata	Jasa Transportasi Wisata	Jasa Perjalanan Wisata
Jasa Makanan dan Minuman	Penyediaan Akomodasi	Penyediaan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi	Penyelenggara an Akomodasi
Penyelenggaraan Pertemuan	Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran	Jasa Informasi Pariwisata	Jasa Konsultan Pariwisata
Wisata Tirta dan Spa			

Sumber: Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 15 Tentang Pariwisata, usaha pariwisata.

Lampiran 2. PERBEDAAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DENGAN TRADITIONAL LITERATURE REVIEW

<i>Systematic Literature Review</i>	<i>Traditional Literature Review</i>
Menggunakan strategi pencarian yang ditetapkan	Tidak menggunakan pencarian yang ditetapkan strategi
Beberapa database yang belum di definisikan dicari dengan sistematis	Seringkali tidak sistematis ulasan beberapa database
Dapat direplikasi oleh peneliti independen yang lain	Tidak dapat di replikasi
Meminimalkan bias	Mengandung Bias
Terdiri dari tim peneliti	Terdiri dari 1 Peneliti
Kesimpulan berdasarkan serangkaian ukuran yang telah di tentukan sebelumnya	Kesimpulan berdasarkan temuan hasil penelitian

Sumber: Perry & Hammond (2002)